

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi narapidana terhadap program bimbingan kerja di Lapas Kelas IIB Padang, Maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Persepsi narapidana terhadap perencanaan program bimbingan kerja

Pada aspek kognitif, narapidana cukup memahami tujuan, jenis pelatihan, serta jadwal dan durasi program. Pada aspek afektif, mereka menunjukkan perasaan senang, bersyukur, dan antusias mengikuti bimbingan kerja. Sementara itu, aspek konatif terlihat dari dukungan, kesiapan, kedisiplinan, dan komitmen dalam mengikuti program. Namun, masih terdapat kendala berupa minimnya keterlibatan narapidana dalam perencanaan, keterbatasan kuota, serta sosialisasi yang terlalu singkat sehingga pemahaman terhadap kurikulum belum optimal.

2. Persepsi narapidana terhadap pelaksanaan program bimbingan kerja

Pada aspek kognitif, narapidana memahami metode penyampaian materi dan tahapan pelatihan dengan baik. Metode demonstrasi dan praktik langsung membantu mereka menguasai keterampilan. Pada aspek afektif, narapidana merasa senang, nyaman, dan bangga selama mengikuti pelatihan. Suasana yang mendukung juga menciptakan proses belajar yang kondusif. Pada aspek konatif, mereka menunjukkan keaktifan, kedisiplinan, interaksi yang baik, serta tanggung jawab dalam menggunakan fasilitas dan menyelesaikan tugas.

3. Persepsi narapidana terhadap evaluasi program bimbingan kerja

Pada aspek kognitif, narapidana yang awalnya kurang memahami dan menolak evaluasi mulai menerima setelah mendapat penjelasan dari pembina. Pada aspek afektif, mereka menunjukkan perasaan positif dan menganggap evaluasi berlangsung adil serta transparan. Pada aspek konatif, narapidana aktif mengikuti evaluasi, menerima hasil penilaian, dan menerapkan saran perbaikan. Namun, masih terdapat perbedaan pendapat mengenai metode evaluasi sehingga perlu dipertimbangkan penggunaan beberapa metode secara kombinasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lapas Kelas IIB Padang

Pihak lapas diharapkan meningkatkan dukungan terhadap program bimbingan kerja melalui penyediaan fasilitas yang memadai, penambahan kapasitas pelatihan, dan perbaikan sarana yang rusak. Narapidana juga perlu dilibatkan dalam perencanaan agar program sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Sosialisasi program perlu diperbaiki agar informasi mengenai tujuan, jenis pelatihan, kurikulum, dan jadwal dapat dipahami dengan baik. Selain itu, metode evaluasi dapat dikembangkan dengan menggabungkan praktik dan pemahaman teori. Program pasca-pelatihan juga perlu diperkuat melalui pendampingan usaha, akses modal, dan jaringan kerja untuk membantu narapidana mempersiapkan diri setelah bebas.

2. Bagi Pembina pelatihan bimbingan kerja di Lapas Kelas IIB Padang

Pembina diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas bimbingan yang telah diberikan kepada narapidana, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun konatif. Pembina juga diharapkan terus mengembangkan metode dan pendekatan bimbingan yang lebih variatif dan inovatif agar dapat menjangkau seluruh narapidana dengan lebih optimal, serta memberikan perhatian khusus kepada narapidana yang membutuhkan pendampingan lebih mendalam. Selain itu, pembina diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada narapidana agar mereka tetap semangat dalam mengikuti pelatihan, serta lebih sabar dan empatik dalam menghadapi narapidana yang memiliki latar belakang dan kondisi psikologis yang berbeda-beda.

3. Bagi Narapidana yang mengikuti program bimbingan kerja

Narapidana diharapkan terus mengikuti dan memanfaatkan program bimbingan kerja yang telah diberikan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Narapidana juga diharapkan memiliki keberanian untuk terus memperbaiki diri, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memanfaatkan program bimbingan kerja sebagai proses belajar untuk meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kesiapan menghadapi kehidupan setelah bebas. Narapidana diharapkan dapat menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pelajaran berharga untuk memulai hidup baru yang lebih baik dan lebih bermakna setelah kembali ke masyarakat dengan bekal keterampilan yang dimiliki.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak informan dengan karakteristik yang beragam serta menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian juga dapat mengkaji faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi efektivitas bimbingan kerja. Selain itu, kajian mengenai penerapan bimbingan konseling Islam dalam mendukung program bimbingan kerja di lapas dapat dikembangkan untuk memperkuat kontribusi terhadap ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama.
- Dewi, F. R., & Kusuma, A. (2020). Persepsi Narapidana terhadap Program Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian: Tinjauan Aspek Kognitif, Afektif, dan Konatif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 112-125.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Greenberg, J. (1987). A Taxonomy of Organizational Justice Theories. *Academy of Management Review*, 12(1), 9-22.
- Lutfiana, R. F., Pramesti, D. B., & Mansur, M. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Bagi Narapidana Di Lapas Kelas 1a Kota Malang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(2), 299–309. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.22450>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nurhidayati, T. (2022). Integrasi Nilai Spiritual dalam Bimbingan Karir bagi Muslimah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 45-58.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1986). *Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change*. New York: Springer-Verlag.
- Prayitno, H. (2018). Bimbingan Karir dan Efikasi Diri pada Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 78-89.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pribowo, A., & Basandid, M. (2024). Rendahnya Keterlibatan Narapidana dalam Program Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pemasyarakatan Indonesia*, 15(1), 34-47.
- Putri, N. A. (2022). Hubungan Persepsi Narapidana terhadap Program Pembinaan dengan Perilaku Kooperatif di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(3), 201-214.

- Rahayu, T., & Priyatno, D. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Narapidana Perempuan dalam Mengikuti Program Kemandirian di Lapas Perempuan Kelas IIA. *Jurnal Studi Masyarakat, 12*(1), 67-80.
- Rahmawati, S. (2020). Persepsi Warga Binaan terhadap Program Pembinaan di Lembaga Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 19*(2), 145-158.
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Lutfiana, R. F., Pramesti, D. B., & Mansur, M. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Bagi Narapidana Di Lapas Kelas 1a Kota Malang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN, 10*(2), 299-309. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.22450>
- Safna, K. N., Studi, P., Konseling, B., Dakwah, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2023). No. 5922/bki-d/sd-s1/2023. 1(5922).
- Sari, Y. (2020). Sari, Yenti 2020 Persepsi Siswa Tentang Geng Motor Dan Peran Guru Pembimbing Di Madrasah Tsanawiyah AL-Muttaqin Pekanbaru. 47. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/895/731>.
- Sahardjo. (1964). *Konsep Masyarakat*. Jakarta: Departemen Kehakiman.
- Saputra, J. M. (2024). Pembentukan Pelatihan Lapangan Kerja untuk Narapidana yang Telah Bebas: Upaya untuk Mengurangi Angka Residivis. *Jurnal Kriminologi Indonesia, 8*(2), 156-172.
- Sari, R., & Wibowo, A. (2021). Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Minat Narapidana di Jawa Tengah. *Jurnal Pembinaan Narapidana, 7*(1), 23-38.
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siregar, F. (2020). Pelatihan Keterampilan Kerja dan Dampaknya pada Optimisme Narapidana di Lapas Kelas IIA. *Jurnal Psikologi Industri, 14*(2), 98-112.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2006). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobing, T. (2019). Kualitas Instruktur dalam Program Pelatihan Kerja di Lembaga

Pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 11(3), 123-136.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.

Wahyuni, S., & Rahmawati, D. (2022). Dampak Stigma Sosial terhadap Persepsi Diri Narapidana Perempuan dalam Program Pembinaan Kemandirian. *Jurnal Psikologi Perempuan*, 15(2), 134-148.

Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum (Kelima). In *CV. Andi Offset*.

Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yahya Jaya. (2004). *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. Padang: Angkasa Raya.

